

**PERAN *HOME INDUSTRY* KERUPUK KULIT SAPI SEBAGAI
SUMBER PENGHIDUPAN MASYARAKAT DI DUSUN
SEGOROYOSO II, KECAMATAN PLERET, KABUPATEN
BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

Disusun Oleh:

**ALIFA LAILA NISA
NIM. 22102030054**

DOSEN PEMBIMBING:

**Prof. Dr. Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP: 197105261997032001**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-883/Un.02/DD/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : PERAN *HOME INDUSTRY* KERUPUK KULIT SAPI SEBAGAI SUMBER
PENGHIDUPAN MASYARAKAT DI DUSUN SEGOROYOSO II, KECAMATAN
PLERET, KABUPATEN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALIFA LAILA NISA
Nomor Induk Mahasiswa : 22102030054
Telah diujikan pada : Senin, 18 Mei 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a1fc07ca88f



Penguji I

Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 6a1fab5607e97



Penguji II

Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a1f8df694796



Yogyakarta, 18 Mei 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6a1f60b49e5f

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Alifa Laila Nisa
NIM : 22102030054
Judul Skripsi : Peran *Home Industry* Kerupuk Kulit Sapi Sebagai Sumber Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Segoroyoso II, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul.

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- Bebas dari unsur plagiarisme.
 - Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
 - Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.
- dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

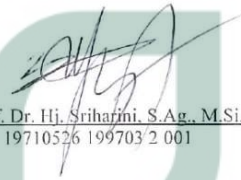
Yogyakarta, 08 Mei 2026

Mengetahui:
Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing,



Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si.
NIP. 19830811 201101 2 010



Prof. Dr. Hj. Sriharjini, S.Ag., M.Si.
NIP 19710526 199703 2 001

- Silakan beri tanda centang (✓) jika pernyataan telah sesuai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

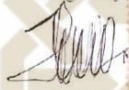
Nama : Alifa Laila Nisa
NIM : 22102030054
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Peran *Home Industry* Kerupuk Kulit Sapi Sebagai Sumber Penghidupan Masyarakat di Dusun Segoroyoso II, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta,

Yang meny



Alifa Laila Nisa
NIM 22102030054



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEHIJAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alifa Laila Nisa
Tempat dan Tanggal lahir : Bantul, 15 Mei 2004
NIM : 22102030054
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Bawuran II, Rt 03, Bawuran, Pleret, Bantul, Yogyakarta
No.HP : 089619232351

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 08 Mei 2026

Yang menyatakan,



Alifa Laila Nisa

NIM 22102030054



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak dan Ibu, yang senantiasa melimpahkan doa, kasih sayang, serta pengorbanan tanpa henti. Berkat dukungan, kepercayaan, dan ketulusan yang diberikan, penulis mampu melewati berbagai keraguan hingga akhirnya sampai pada titik penyelesaian karya ini. Terima kasih atas segala usaha dan cinta yang tak pernah putus hingga saat ini.

Teman-teman seperjuangan, yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini, memberikan dukungan, semangat, serta kebersamaan yang penuh makna selama penulisan skripsi.

Almamater tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, beserta seluruh dosen yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta pengalaman berharga bagi penulis.



MOTTO

“Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa FA INNA MA'AL-'USRI YUSRĀ, INNA MA'AL-'USRI YUSRĀ”

(QS. Al-insyirah 94:5-6)



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta’ala atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran *Home industry* Kerupuk Kulit Sapi sebagai Sumber Penghidupan Masyarakat di Dusun Segoroyoso II, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 (S1) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak selama proses penulisan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Siti Aminah, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Sriharini, S.Ag., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa meluangkan waktu dengan penuh kesabaran dalam membimbing penulis selama proses penulisan skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala waktu, tenaga, dan pemikiran yang telah diberikan, serta berbagai saran dan masukan yang sangat berarti sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

5. Prof. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang sangat berharga kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Petugas Tata Usaha beserta Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu penulis dalam kelancaran proses administrasi selama penelitian.
8. Perangkat Desa Segoroyoso serta masyarakat Segoroyoso yang telah berkenan memberikan informasi dan data yang dibutuhkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Giyanto dan Ibunda Hasanah, yang menjadi pintu surga penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang tulus yang tiada henti. Keduanya senantiasa berusaha memberikan yang terbaik, tidak pernah lelah mendoakan, serta selalu memberi perhatian dan dukungan hingga penulis dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana. Semoga Bapak dan Ibu senantiasa diberikan kesehatan, umur panjang, dan Kebahagiaan.
10. Ufaira Ade Nisa Akhyar, saudari tersayang yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan, serta dengan tulus mendengarkan keluh kesah penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
11. Febri Triana, sahabat penulis sejak masa awal perkuliahan hingga semester 8 ini. Terima kasih telah menjadi teman seperjalanan yang selalu hadir, baik dalam suka maupun duka. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan kesediaannya untuk selalu menjadi partner selama proses ini berlangsung. Semoga setiap langkah ke depan membawa kebaikan dan kesuksesan untuk kita.

12. Teman-teman seperjuangan penulis di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2022, khususnya kepada Oriza, Atika, Musyaf, Imel, Dir'a, Amin, Fadhlán, Luthfi, Wildan, serta teman-teman lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini, saling membantu dan menguatkan dalam suka maupun duka. Terima kasih juga atas setiap pengalaman yang telah mewarnai dan memberikan kesan dalam masa perkuliahan penulis.
13. Teman-teman masa kecil penulis, Adinda, Salma, dan Isna. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan panjang sejak kecil hingga saat ini, kurang lebih selama 16 tahun. Terima kasih atas kebersamaan, cerita, dan dukungan yang telah diberikan, yang turut mewarnai proses tumbuh kembang penulis hingga dapat berada di titik seperti sekarang ini. Semoga rahmat Allah SWT selalu menyertai di setiap perjalanan yang ditempuh.
14. Teman-teman seperjuangan sejak masa SMP penulis, yaitu Annis, Vindi, Kurniawati, serta teman-teman SMP lainnya yang telah membersamai perjalanan penulis hingga saat ini. Terima kasih atas dukungan dan semangat yang senantiasa diberikan, serta kesediaannya menjadi tempat berbagi cerita dan keluh kesah selama ini. Semoga kalian selalu diberikan kebahagiaan, dimudahkan dalam segala urusan, dan segala impian yang dicita-citakan dapat terwujud.
15. Teman-teman KKN Desa Klepu 117 Bhakti Unggul 2025. Salma, Nabita, Wafiq, Muthia, Fatimah, Yudho, Iwan, dan Nabil terima kasih atas kebersamaan selama kurang lebih 40 hari yang penuh makna serta kerja sama dan dukungan yang telah diberikan. Semoga apa yang kita lalui bersama menjadi bagian indah yang akan selalu dikenang, dan semoga langkah ke depan dimudahkan.

16. Terakhir, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada diri sendiri, Alifa Laila Nisa, yang telah bertahan dan menyelesaikan proses ini. Untuk setiap malam yang dilalui dalam kelelahan, setiap pagi yang tetap dijalani meskipun disertai keraguan, serta setiap rasa takut yang mampu dihadapi dengan keberanian. Terima kasih kepada hati yang tetap menerima dengan ikhlas, meskipun tidak semua berjalan sesuai harapan. Penulis merasa bangga atas kemampuan diri dalam melewati berbagai fase yang tidak mudah. Semoga ke depan, penulis tetap diberikan kekuatan, keteguhan, dan kelapangan hati dalam menjalani setiap proses kehidupan. Semoga penulis dapat terus berkembang menjadi pribadi yang lebih baik di masa mendatang.

Semoga segala bantuan, dukungan, doa, serta ilmu yang telah diberikan kepada penulis senantiasa dicatat sebagai amal ibadah yang bernilai di sisi Allah SWT. Penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga karya ini dapat menjadi salah satu kontribusi sederhana dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 20 April 2026
Peneliti,

Alifa Laila Nisa
NIM 22102030054

ABSTRAK

Home industry kerupuk kulit sapi di Dusun Segoroyoso II, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul merupakan usaha berbasis rumah tangga yang telah berkembang secara turun-temurun dan menjadi sumber penghidupan utama masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran dan aset *home industry* kerupuk kulit sapi sebagai sumber penghidupan masyarakat serta faktor pendukung dan penghambat keberlanjutannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *home industry* kerupuk kulit sapi berperan sebagai penopang ekonomi keluarga pemilik usaha, menyerap 6–10 tenaga kerja lokal per unit usaha, membuka peluang penghidupan mandiri bagi masyarakat sekitar, menggerakkan rantai ekonomi lokal, serta menjadi identitas ekonomi khas dusun yang diwariskan lintas generasi. Selain itu, usaha ini ditopang oleh empat aset penghidupan, yaitu modal manusia, modal sosial, modal fisik, dan modal finansial. Faktor pendukung keberlanjutan meliputi permintaan pasar yang stabil, jaringan pemasaran yang luas, ketersediaan bahan baku, keterampilan turun-temurun, dan hubungan kerja yang harmonis. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi pengaruh cuaca, kenaikan biaya produksi, persaingan usaha yang semakin ketat, serta pengelolaan limbah yang belum optimal.

Kata Kunci: *Home industry*; Kerupuk Kulit Sapi; Penghidupan; Segoroyoso; *Sustainable Livelihood Framework*

ABSTRACT

The beef skin cracker home industry in Segoroyoso II, Pleret, Bantul Regency is a household-based business that has developed across generations and serves as the primary livelihood source for the local community. This study aims to examine the role and assets of the beef skin cracker home industry as a source of community livelihood, as well as the supporting and inhibiting factors for its sustainability. This study employs a descriptive qualitative approach with data collection through observation, interviews, and documentation. The results show that the beef skin cracker home industry serves as an economic backbone for business owners' families, absorbs 6–10 local workers per business unit, opens independent livelihood opportunities for surrounding communities, drives a local economic chain, and functions as a distinctive local economic identity inherited across generations. Furthermore, this business is supported by four livelihood assets: human capital, social capital, physical capital, and financial capital. Supporting factors include stable market demand, an extensive marketing network, abundant raw material availability, inherited production skills, and harmonious working relationships. In contrast, the inhibiting factors include unpredictable weather, rising production costs, increasingly intense business competition, and unresolved waste management issues.

Keywords: *Beef Kin Cracker; Home Industry; Livelihood; Segoroyoso; Sustainable Livelihood Framework*

DAFTAR ISI

PERAN <i>HOME INDUSTRY</i> KERUPUK KULIT SAPI SEBAGAI SUMBER PENGHIDUPAN MASYARAKAT DI DUSUN SEGOROYOSO II, KECAMATAN PLERET, KABUPATEN BANTUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BEHIJAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kajian Teori.....	14
1. <i>Peran Home Industry</i>	14
2. Sumber Penghidupan (livelihood)	20
3. Aset Penghidupan	21
4. Peran <i>Home Industry</i> Sebagai Sumber Penghidupan Masyarakat	23
5. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	24
G. Metodologi Penelitian.....	28
1. Jenis Penelitian.....	28
2. Fokus Penelitian.....	29
3. Teknik Pengumpulan Data	31
4. Teknik Validasi Data.....	34
5. Teknik Analisis Data.....	35
H. Sistematika Pembahasan	36
BAB II GAMBARAN UMUM DESA SEGOROYOSO DAN HOME INDUSTRY KERUPUK KULIT SAPI	37

A. Gambaran Umum Desa Segoroyoso	37
1. Sejarah Desa Segoroyoso	37
2. Visi dan Misi Kalurahan Segoroyoso.....	39
3. Letak dan Kondisi Geografis	40
B. Profil <i>Home Industry</i> Kerupuk Kulit Sapi	44
C. Sejarah Berdirinya <i>Home Industry</i> Kerupuk Kulit.....	46
BAB III HASIL PENELITIAN HOME INDUSTRY KERUPUK KULIT SAPI SEBAGAI SUMBER PENGHIDUPAN MASYARAKAT DI DUSUN SEGOROYOSO II	48
A. Peran <i>Home Industry</i> Kerupuk Kulit Sapi Sebagai Sumber Penghidupan Masyarakat di Dusun Segoroyoso II.....	48
1. Peran <i>Home Industry</i> Kerupuk Kulit Sapi	49
2. Asset <i>Home Industry</i> Kerupuk Kulit Sapi sebagai Sumber Penghidupan Masyarakat.....	62
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran <i>Home industry</i> Kerupuk Kulit Sapi Sebagai Sumber Penghidupan Masyarakat.....	70
1. Faktor Pendukung	71
2. Faktor Penghambat.....	80
C. Analisis Peran dan Aset serta Faktor Pendukung Penghambat <i>Home Industry</i> Kerupuk Kulit Sapi Sebagai Sumber Penghidupan Masyarakat.....	92
BAB IV PENUTUP	97
A. KESIMPULAN	97
B. SARAN.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	106
1. Pedoman Wawancara.....	106
2. Pedoman Dokumentasi.....	110
3. Daftar Riwayat Hidup	111

DAFTAR TABEL

Table 1. Informan Peneliti	33
Table 2. Daftar Lurah yang menjabat di Desa Segoroyoso dari Tahun 1921.....	42
Table 3. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin.....	43
Table 4. Rincian jaringan pemasaran dan permintaan pelanggan.....	72
Table 5. Rincian jaringan pemasaran dan permintaan pelanggan.....	73
Table 6. Rincian jaringan pemasaran dan permintaan pelanggan.....	74
Table 7. Rincian kenaikan biaya produksi.....	82
Table 8. Rincian kenaikan biaya produksi.....	83
Table 9. Rincian kenaikan biaya produksi.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Sejarah Segoroyoso	38
Gambar 2. 2 Monumen Segoroyoso.....	39
Gambar 2. 3 Struktur Organisasi Desa Segoroyoso	43
Gambar 2. 4 Plakat salah satu <i>home industry</i> kerupuk kulit di Segoroyoso	45
Gambar 2. 5 Kerupuk kulit sayur dan kerupuk kulit cemilan.....	45
Gambar 3. 1 Karyawan yang bekerja di <i>home industry</i>	53
Gambar 3. 2 Produk mentah kerupuk kulit.....	54
Gambar 3. 3 Rantai ekonomi <i>home industry</i>	58
Gambar 3. 4 Karyawan yang sedang memotong kulit sapi	63
Gambar 3. 5 Peralatan sederhana untuk produksi kerupuk kulit	67
Gambar 3. 6 Kerupuk kulit yang sudah dikemas.....	75
Gambar 3. 7 Kulit sapi yang belum diolah.....	76
Gambar 3. 8 Salah satu tempat pemotongan hewan di Segoroyoso	77
Gambar 3. 9 Kerupuk kulit yang masih mentah dijemur	81
Gambar 3. 8 Limbah minyak jelantah.....	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi merupakan upaya penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, yang berkaitan dengan kemampuan memenuhi kebutuhan hidup melalui ketersediaan lapangan kerja.¹ Indonesia memiliki potensi ekonomi yang melimpah, baik dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia, khususnya di wilayah pedesaan. Akan tetapi, potensi tersebut belum sepenuhnya dikelola secara optimal.² Oleh karena itu, pembangunan ekonomi masyarakat tidak hanya bergantung pada sektor industri berskala besar, tetapi juga ditopang oleh sektor usaha kecil, menengah, dan *home industry*.³ Sektor ini memiliki peran strategis dalam menyerap tenaga kerja lokal serta menyediakan alternatif mata pencaharian bagi masyarakat, sehingga mendukung pengembangan potensi ekonomi secara berkelanjutan.

Home industry merupakan usaha produktif berskala kecil yang dikelola keluarga atau kelompok masyarakat dengan modal terbatas serta memanfaatkan sumber daya lokal.⁴ Keberadaan *home industry* memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja penambahan pendapatan keluarga, serta perputaran ekonomi di lingkungan sekitar.⁵ Dalam konteks ini, *home*

¹ I Made Suparta, "Distribusi Pengembangan Ekonomi Sektor di Provinsi Jawa Timur," *Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 5 (2008), 155–67.

² Lina Krisnawati, "Membangun Kemandirian Ekonomi Desa melalui Peningkatan Daya Saing Potensi Kekayaan Alam Perdesaan," *Maksipreneur*, 8.2 (2019), 114–30 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30588/jmp.v8i2.396>>.

³ Arif Eko Wahyudi Arfianto, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa," *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, 2.1 (2014), 53–66 <<https://doi.org/10.21070/jkmp.v2i1.408>>.

⁴ Achmad Fawaid et al., "*Home industry* Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat," *Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 14.1 (2020), 121 <<https://doi.org/10.35931/aq.v14i1.342>>.

⁵ Mohammad Ridha., "Tinjauan Ekonomi dan Sosial terhadap Pemanfaatan Limbah Kulit Hewan di Industri Rumahan Kerupuk Rambak: Studi Kasus Trusmi Wetan, Cirebon," *SIBATIK Journal* Vol. 4, No. 7 (2025): 1241–1256, <<https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i7.2823>>.

industry berfungsi sebagai salah satu sumber penghidupan masyarakat karena menjadi mata pencaharian utama maupun tambahan yang menopang pemenuhan kebutuhan ekonomi.

Sumber penghidupan masyarakat adalah segala aktivitas, pekerjaan dan usaha yang dilakukan oleh individu atau rumah tangga untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.⁶ Sumber penghidupan mencakup cara masyarakat memperoleh penghasilan melalui pemanfaatan keterampilan, tenaga kerja, dan sumber daya yang dimiliki.⁷ Sumber penghidupan tidak semata-mata diukur dari tingkat pendapatan, melainkan turut dipengaruhi oleh keberlanjutan kegiatan ekonomi yang menopang kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, usaha yang berbasis keterampilan dan produksi skala kecil, seperti *home industry* dapat dipandang sebagai sumber penghidupan masyarakat.

Peran *home industry* sebagai penghidupan tercermin dari kemampuannya menyediakan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, baik sebagai pemilik usaha maupun sebagai tenaga kerja.⁸ Melalui aktivitas produksi berbasis rumah tangga, masyarakat dapat memanfaatkan keterampilan yang dimiliki serta mengolah bahan baku lokal menjadi produk bernilai ekonomis.⁹ Dengan demikian, *home industry* tidak hanya berkontribusi terhadap aktivitas ekonomi lokal, tetapi juga berperan penting dalam menjaga keberlangsungan penghidupan masyarakat.

⁶ Pengkalen Batu et al., "Peran Modal Sosial Terhadap Livelihood Strategy Masyarakat," *Artikel*, 9.1 (2021), 252–63 <<https://doi.org/10.33019/society.v9i1.306>>.

⁷ Ibid

⁸ Luky Purwaningsari, "Dampak *Home Industry* Roti Bolu Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat," *Pendidikan Indonesia*, 2.6 (2021), 1054–61 <<https://doi.org/10.59141/japendi.v2i06.196>>.

⁹ Susilawati Suminartini, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha *Home industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3.3 (2020), 226 <<https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.3340>>.

Kondisi tersebut sejalan dengan struktur mata pencaharian masyarakat Kalurahan Segoroyoso. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bantul mengenai jumlah penduduk menurut pekerjaan di Kalurahan Segoroyoso Tahun 2021, struktur mata pencaharian masyarakat didominasi oleh kelompok pekerja buruh dengan keterampilan khusus, yaitu sebanyak 2.107 jiwa atau sekitar 37,5 persen dari total penduduk yang bekerja.¹⁰ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor pekerjaan berbasis keterampilan dan tenaga kerja manual memiliki peran penting dalam menopang kehidupan masyarakat setempat.

Struktur mata pencaharian tersebut mendorong berkembangnya berbagai aktivitas ekonomi berbasis industri rumah tangga dan pengolahan hasil ternak, salah satunya *home industry* yang berkembang di Segoroyoso adalah industri kerupuk kulit sapi.¹¹ Industri ini melibatkan tenaga kerja lokal dalam seluruh rangkaian produksi, dari tahap pengolahan bahan baku sampai pada distribusi serta pemasaran produk akhir, sehingga berfungsi sebagai salah satu mata pencaharian masyarakat, baik utama maupun tambahan.¹² Secara historis dan berdasarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat, industri kerupuk kulit sapi telah berkembang dan diwariskan secara turun-temurun, sehingga memiliki peran strategis sebagai sumber penghidupan yang menopang kehidupan ekonomi rumah tangga di wilayah Segoroyoso.¹³

¹⁰ Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul. Penduduk Menurut Pekerjaan di Segoroyoso II 2021. Diakses pada 26 Desember 2025, dari <https://bantulkab.bps.go.id/id/infographic?id=3502>

¹¹ Pemerintah Kalurahan Segoroyoso, "Profil Desa," diakses pada 26 Desember 2025, <https://segoroyoso.bantulkab.go.id/first/artikel/1>

¹² Pemerintah Kalurahan Segoroyoso, "Profil Desa," diakses pada 26 Desember 2026, <https://segoroyoso.bantulkab.go.id/first/artikel/1>

¹³ "Industri krecek di Segoroyoso," InfoJogja99, 9 September 2020, diakses 29 Desember 2025, <https://infojogja99.blogspot.com/2020/09/industri-krecek-di-segoroyoso.html>

Kerupuk kulit adalah olahan tradisional berbahan dasar kulit sapi atau kerbau yang diproses menjadi gurih dan renyah.¹⁴ Produk ini tidak hanya bernilai ekonomis tinggi, tetapi juga memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Segoroyoso. Pemanfaatan kulit hewan yang sebelumnya dianggap limbah seiring dengan meningkatnya permintaan pasar, memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat dan secara historis berfungsi sebagai sumber penghidupan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga¹⁵ Dengan meningkatnya permintaan pasar, industri kerupuk kulit memiliki prospek menjanjikan untuk terus dikembangkan.

Dusun Segoroyoso di Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, sejak lama dikenal sebagai “kampung jagal” karena sebagian besar warganya bekerja sebagai pemotong sapi, kerbau, dan kuda. Aktivitas ini menghasilkan limbah berupa kulit hewan yang awalnya belum termanfaatkan secara optimal. Pada tahun 1945, almarhum Pawiro Diharjo memelopori pengolahan kulit tersebut menjadi kerupuk kulit atau rambak krecek, yang kemudian berhasil menarik minat warga lain untuk menekuni usaha serupa¹⁶. Sejak saat itu, Segoroyoso tidak hanya dikenal sebagai kampung jagal, tetapi juga sebagai “kampung krecek” sehingga produk kerupuk kulit tersebut menjadi produk unggulan yang mudah dijumpai di Segoroyoso. Hingga kini tercatat sekitar 34 perajin kerupuk kulit sapi yang tersebar di lima pedusunan, yaitu Srumbung, Jembangan, Kloron, Segoroyoso I, dan Segoroyoso II¹⁷.

¹⁴ Djoko Kisworo et al., “Inovasi Pembuatan Kerupuk Kulit Sapi Di *Home industry* UD . MUSLIM Kelurahan Cakra Selatan Kecamatan Cakranegara Kota Mataram,” *Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6.1 (2023), 428–33 <<https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6il.4552>>.

¹⁵ Darmawati Manda Ahmad Jumarding, Jumadil, wahyuni Saleh, “Pemanfaatan Limbah Kulit Sapi Untuk Produksi Makanan Olahan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang,” *Communnity Development*, 4.3 (2023), 6587–90.

¹⁶ Kompas, “Dari Kampung Jagal ke Kampung Krecek”, *kompas.com*, 15 September 2010, <https://nasional.kompas.com/read/2010/09/15/15142571/index.html?newnavbar=1>, 20 September 2025

¹⁷ Kompas, “Dari Kampung Jagal ke Kampung Krecek”, *kompas.com*, 15 September 2010, <https://nasional.kompas.com/read/2010/09/15/15142571/index.html?newnavbar=1>, 20 September 2025

Home industry kerupuk kulit merupakan bagian dari sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki peran strategis dalam perekonomian daerah. Berdasarkan data Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Bantul, jumlah UMKM hingga tahun 2023 tercatat sebanyak 96.432 unit,¹⁸ dengan jumlah pengusaha meningkat dari 93.846 orang pada 2024 menjadi 94.095 orang pada pertengahan 2025.¹⁹ Kondisi tersebut menegaskan pentingnya kajian mengenai peran *home industry* kerupuk kulit sebagai bagian dari sektor UMKM dalam berkontribusi nyata terhadap sumber penghidupan khususnya dalam menopang pendapatan dan keberlanjutan ekonomi masyarakat.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas peranan *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya penelitian oleh Arin Fitrianti (2022) berjudul “*Peran Home industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Industri Kerajinan Kuningan Dusun Ndalem Desa Karang Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *home industry* berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja, dan pengembangan keterampilan pengrajin.

Penelitian tersebut berfokus pada *home industry* berbasis kerajinan non-pangan, sehingga belum menggambarkan secara menyeluruh bagaimana peran *home industry* sektor makanan berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Sedangkan pada penelitian ini fokus terhadap peran *home industry* sebagai sumber penghidupan masyarakat di Dusun Segoroyoso, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang

¹⁸ Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bantul, Data UMKM Kabupaten Bantul melalui Sistem Informasi Data Koperasi dan UKM (SiDAKUI), diakses 10 Oktober 2025, <https://sidakui.bantulkab.go.id>

¹⁹ Katadata Insight Center, Jumlah Pengusaha UMKM Kabupaten Bantul Cenderung Naik hingga 2025, diakses 10 Oktober 2025, <https://databoks.katadata.co.id>

mendukung dan menghambat peran tersebut dalam menopang kehidupan ekonomi masyarakat lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik meneliti “Peran *home industry* kerupuk kulit sapi sebagai sumber penghidupan masyarakat di Dusun Segoroyoso II, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul”. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu tentang peran *home industry* sebagai sumber penghidupan masyarakat serta menjadi pertimbangan dalam perumusan kebijakan dan strategi pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi desa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana peran dan aset *home industry* kerupuk kulit sapi sebagai sumber penghidupan masyarakat di Dusun segoroyoso II?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran *home industry* kerupuk kulit sapi sebagai sumber penghidupan masyarakat di Dusun Segoroyoso II?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peran dan aset *home industry* kerupuk kulit sapi sebagai sumber penghidupan masyarakat di Dusun Segoroyoso II, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, terutama dari segi penyerapan tenaga kerja, pemenuhan pendapatan, dan keberlangsungan penghidupan masyarakat.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan secara mendalam faktor- faktor yang mendukung dan menghambat peran *home industry* kerupuk kulit sapi sebagai sumber penghidupan masyarakat di Dusun Segoroyoso II.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas dan memperdalam kajian keilmuan, khususnya dalam bidang pengembangan masyarakat, terutama yang bermkaitan dengan peran *home industry* sebagai sumber penghidupan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi pengelola *home industry* kerupuk kulit sapi di Dusun Segoroyoso II.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan refrensi bagi peneliti-peneliti di masa yang akan datang.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan bagi masyarakat luas mengenai peran *home industry* kerupuk kulit sapi sebagai sumber penghidupan masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Kajian mengenai *home industry* kerupuk kulit sapi juga telah banyak diteliti oleh berbagai peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, penulis mencantumkan penelitian terdahulu yang relevan dengan peran *home industry* kerupuk kulit sapi sebagai sumber penghidupan masyarakat sehingga dapat memperkuat landasan teori. Adapun penelitian terdahulu diantaranya:

Pertama, skripsi Arin Fitrianti (2022), "Peran *Home industry* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Studi pada Industri Kerajinan Kuningan Dusun Ndalem Desa Karang Kecamatan Juwana Kabupaten Pati," Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Penelitian Fitrianti.²⁰ Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis kontribusi *home industry* kerajinan kuningan di Dusun

²⁰ Arin Firianti, "Skripsi Peran *Home industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Industri Kerajinan Kuningan Dusun Ndalem Desa Karang Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)," 2022, 36.

Ndalem terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Hasilnya menunjukkan bahwa *home industry* meningkatkan penyerapan tenaga kerja, pendapatan, akses terhadap kebutuhan dasar, serta mengembangkan keterampilan dan kualitas sumber daya manusia.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus kajian mengenai peran *home industry* dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Sementara itu, perbedaannya terletak pada jenis *home industry* yang menjadi objek kajian, lokasi penelitian, serta pendekatan yang digunakan, di mana penelitian ini secara khusus mengkaji *home industry* sebagai sumber penghidupan masyarakat.

Kedua, skripsi Laili Fauziyah (2022), "Optimalisasi Pengusaha *Home Industry* Rambak Kulit di Segoroyoso Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga," dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.²¹ Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis upaya optimalisasi *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pemilik usaha. Hasilnya menunjukkan bahwa optimalisasi dilakukan melalui beberapa tahap yaitu penyadaran, penguatan kapasitas, pelaksanaan, serta pengembangan inovasi. Proses ini berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan keluarga pemilik usaha, terlihat dari terpenuhinya kebutuhan dasar, psikologis, dan aktualisasi diri. Meskipun ada dampak sosial dan lingkungan, fokus utama penelitian menegaskan bahwa *home industry* rambak kulit secara nyata meningkatkan kesejahteraan pemiliknya.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji *home industry* kerupuk kulit sebagai aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan peran *home industry* terhadap ekonomi masyarakat. Perbedaannya adalah objek penelitiannya dalam

²¹ Laili Fauziyah, *Optimalisasi Pengusaha Home Industri Rambak Kulit di Segoroyoso dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga* (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

penelitian sebelumnya fokus kepada kesejahteraan pengusaha sedangkan sekarang fokus kepada *home industry* sebagai sumber penghidupan masyarakat bukan hanya pemiliknya.

Ketiga, Skripsi Siti Susana (2012) "Peranan *Home Industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Studi: Kasus Desa Mengkirau, Kecamatan Merbau" pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.²² Temuan penelitian mengungkapkan bahwa di Desa Mengkirau berkembang beberapa jenis *home industry*, seperti mie sagu, rempeyek, kerupuk bawang, dan kerupuk pisang, dengan usaha mie sagu sebagai yang paling menonjol sejak 2005. Proses produksinya masih sederhana dan manual dengan keterbatasan modal, bahan baku, serta pemasaran. Meskipun demikian, keberadaan *home industry* memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan ekonomi keluarga, penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ditinjau dari perspektif ekonomi islam, aktivitas tersebut telah sejalan dengan prinsip-prinsip syariah, meskipun masih memerlukan pengemasan lebih lanjut, khususnya dalam hal produksi dan pemasaran agar hasil yang dicapai dapat optimal.

Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus kajian mengenai peran *home industry* dalam kehidupan ekonomi masyarakat terutama dalam menyediakan lapangan pekerjaan. Perbedaannya dengan penelitian ini lokasi penelitian, jenis *home industry* dan penelitian ini juga berfokus pada syariah islam sedangkan penelitian ini membahas *home industry* sebagai sumber penghidupan secara umum.

²² Siti Susana, "Peranan *Home industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)," *Doktoral Disertation*, 2012, 2.

Keempat, jurnal Gunartin dan Fatmawati Putri (2019) “Strategi Pemasaran *Home industry* Tempe dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Kampung Pulo” yang dipublikasikan dalam Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis Volume 4, Nomor 1 dengan judul.²³ Penelitian tersebut mengkaji berbagai strategi pemasaran yang diterapkan oleh *home industry* tempe di Kampung Pulo dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi.²⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh strategi pemasaran, tetapi juga oleh adanya persaingan yang sehat disertai dengan kerja sama dan hubungan yang harmonis antar pengrajin, sehingga usaha dapat berkembang dan bertahan. Adapun strategi yang diterapkan meliputi penggunaan bahan baku yang berkualitas, penetapan harga yang bersaing, penyesuaian karakteristik produk sesuai kebutuhan konsumen, pengemasan yang menarik, sistem distribusi yang efektif, serta koordinasi antar pelaku usaha guna menjaga keharmonisan dalam kegiatan produksi dan pemasaran.

Kesamaan antara penelitian ini adalah *home industry* sebagai aktivitas ekonomi masyarakat sementara perbedaannya terletak pada fokus penelitian menekankan strategi pemasaran untuk kesejahteraan ekonomi, sedangkan penelitian penulis meneliti peran *home industry* sebagai sumber penghidupan masyarakat.

Kelima, jurnal, Febiola Alif Syahputri (2023) “Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Petani Kopi di Desa Gadungsari Kecamatan Tirtoyudo” yang dipublikasikan dalam Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Vol.2 No.3. Penelitian tersebut mengkaji strategi penghidupan berkelanjutan yang diterapkan oleh masyarakat petani kopi dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya.

²³ Gunartini Fatmawati Putri, “Strategi Pemasaran *Home Industry* Tempe Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Di Kampung Pulo,” *Pendidikan, Ekonomi Dan Bisnis*, 4.1 (2019), 24–34.

²⁴ Febiola Alif Syahputri, Nila Restu Wardani, dan Yuli Ifana Sari, “Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Petani Kopi di Desa Gadungsari Kecamatan Tirtoyudo,” *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 2, no. 3 (2023): 241–251, <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v2i3.5733>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat mengembangkan berbagai upaya adaptif dalam memenuhi kebutuhan hidup, antara lain melalui pengembangan usaha pertanian, perluasan lahan garapan, variasi sumber pekerjaan, serta mobilitas tenaga kerja. Selain itu, masyarakat juga memanfaatkan beragam aset penghidupan, seperti modal manusia, sosial, fisik, alam, dan finansial, sebagai upaya untuk menjaga keberlanjutan kehidupan mereka.

Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan konsep sumber penghidupan untuk menganalisis bagaimana suatu aktivitas ekonomi menjadi tumpuan hidup masyarakat. Perbedaannya fokus pada petani kopi sedangkan penelitian ini pada *home industry* kerupuk kulit sapi sebagai sumber penghidupan warga setempat

Keenam, jurnal, Yerik Afrianto Singgalen (2022) “ Peran Perusahaan Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Penghidupan Berkelanjutan” yang dipublikasikan dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 11 No. 2. Penelitian tersebut mengkaji kontribusi perusahaan sosial dalam upaya pemberdayaan masyarakat guna mendukung terciptanya penghidupan yang berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan sosial berperan dalam memperluas akses masyarakat terhadap berbagai aset penghidupan, sehingga dapat menekan tingkat kerentanan ekonomi sekaligus memperkuat keberlanjutan penghidupan masyarakat.²⁵

Persamaan antara penelitian ini membahas peran suatu usaha dalam memperkuat sumber penghidupan masyarakat. Perbedaannya penelitian ini membahas perusahaan sosial dan program pemberdayaan untuk sumber penghidupan masyarakat

²⁵ Yerik Afrianto Singgalen, “Peran Perusahaan Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Penghidupan Berkelanjutan,” Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora 11, no. 2 (2022): 257–268, <https://doi.org/10.23887/jish.v11i2.43024>

sedangkan penelitian ini berfokus pada *home industry* kerupuk kulit sapi sebagai sumber penghidupan.

Ketujuh, jurnal, Shafa Aulia Nursani dkk (2024) “Keterlibatan Masyarakat Lokal Menjadikan Kupu-Kupu sebagai Sumber Penghidupan (Studi di Desa Bantimurung, Kabupaten Maros)” , Jurnal Mahasiswa Antropologi, Vol. 3 No. 1. Penelitian ini menelaah partisipasi masyarakat setempat dalam pemanfaatan kupu-kupu sebagai aktivitas ekonomi.²⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penangkapan, penangkaran, dan perdagangan kupu-kupu menjadi sumber penghidupan utama serta mata pencaharian masyarakat secara turun-temurun. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas sumber penghidupan masyarakat melalui sumber daya lokal. Perbedaannya penelitian ini adalah kupu-kupu sebagai sumber penghidupan, sedangkan penelitian ini meneliti *home industry* kerupuk kulit sapi sebagai sumber penghidupan masyarakat.

Kedelapan, jurnal, Fadia Rizky dkk (2025) “ Peran *Home industry* dalam meningkatkan kemandirian ekonomi Pekerja Perempuan kabupaten Kediri, yang dipublikasikan dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 1 No. 1 (2025). Penelitian ini membahas peran *home industry* krecek dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pekerja perempuan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *home industry* krecek berperan dalam upaya meningkatkan penghasilan dengan menyediakan lapangan kerja dan menjadi sumber penghasilan bagi pekerja perempuan, meskipun belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan hidup secara mandiri. Kesamaan penelitian ini terletak pada objek kajian, yaitu *home industry* kerupuk kulit dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, di

²⁶ Shafa Aulia Nursani dkk., “Keterlibatan Masyarakat Lokal Menjadikan Kupu-Kupu sebagai Sumber Penghidupan (Studi di Desa Bantimurung, Kabupaten Maros),” Jurnal Mahasiswa Antropologi 3, no. 1 (2024): 46–59, <https://doi.org/10.31947/jma.v3i1.34120>

Kesembilan, Jurnal, Siregar dkk (2021) “Desa Wisata sebagai Penghidupan Berkelanjutan bagi Petani” yang dipublikasikan dalam Jurnal of social community, Vol.6 no. 2. Penelitian ini membahas peran Desa Wisata Lembah Asri Serang sebagai sumber penghidupan berkelanjutan bagi rumah tangga petani. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa partisipasi petani dalam kegiatan desa wisata memberikan dampak positif terhadap penghidupan mereka, yang ditunjukkan melalui peningkatan pendapatan, keberagaman sumber mata pencaharian, serta penguatan berbagai aset penghidupan, meliputi modal manusia, sosial, fisik, alam, dan finansial. Desa wisata berfungsi sebagai penyangga kehidupan rumah tangga petani tanpa menghilangkanan basis penghidupan utama mereka sebagai petani. Persamaan dengan penelitian ini pada fokus kajian sumber penghidupan masyarakat. Perbedaannya terletak pada objek penelitian antara desa wisata dan *home industry*.

Kesepuluh, jurnal Pajar Hatma Indra Jaya (2018) berjudul “Peran Laki-Laki dalam Program Pemberdayaan Perempuan” yang diterbitkan dalam Musawa Jurnal Studi Gender dan Islam. Penelitian ini mengkaji peran laki-laki dalam program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan menemukan bahwa peran tersebut tidak bersifat tunggal, melainkan beragam, yaitu sebagai pihak yang tidak terlibat (pasif), sebagai pihak yang menjalankan usaha meskipun perempuan menjadi peminjam, serta sebagai pihak yang dominan dalam mendorong penggunaan pinjaman untuk kebutuhan ekonomi keluarga. Temuan ini menunjukkan bahwa konsep peran dalam aktivitas ekonomi masyarakat bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi.²⁷

Kesamaan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai peran dalam aktivitas ekonomi masyarakat sebagai upaya menopang kehidupan, serta melihat

²⁷ Pajar Hatma Indra Jaya, “Peran Laki-Laki dalam Program Pemberdayaan Perempuan,” Musawa: Jurnal Studi Gender dan Islam, Vol. 17, No. 1 (2018), hlm. 70–85.

bagaimana suatu aktivitas ekonomi berkontribusi terhadap keberlangsungan penghidupan. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada peran individu (laki-laki) dalam konteks pemberdayaan perempuan, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran *home industry* kerupuk kulit sapi sebagai sumber penghidupan masyarakat, terutama dalam aspek penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan, dan keberlanjutan usaha.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa *home industry* dan berbagai aktivitas ekonomi lokal berkontribusi signifikan terhadap aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya dalam menyediakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta menopang kesejahteraan dan penghidupan rumah tangga. Sebagian besar penelitian sebelumnya membahas *home industry* dalam konteks kesejahteraan ekonomi, kemandirian ekonomi, pemberdayaan masyarakat, atau strategi usaha, serta beberapa penelitian menggunakan pendekatan sumber penghidupan (*livelihood*) pada sektor selain *home industry* kerupuk kulit sapi. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menitikberatkan kajian pada peran *home industry* kerupuk kulit sapi sebagai sumber penghidupan masyarakat, khususnya masyarakat lokal yang terlibat sebagai tenaga kerja, sehingga menempatkan *home industry* sebagai tumpuan hidup yang dijalankan secara berkelanjutan.

F. Kajian Teori

1. Peran Home Industry

a. Peran

Menurut Soerjono Soekanto (2017), peran adalah perilaku atau tindakan individu yang mencerminkan pelaksanaan hak dan kewajibannya sesuai status

sosial.²⁸ Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peran.²⁹ Dengan demikian, peran dapat dipahami sebagai bentuk nyata dari kedudukan seseorang dalam masyarakat. Jika status menunjukkan tempat individu dalam struktur sosial, maka peran menggambarkan bagaimana individu tersebut bertindak dan menyesuaikan diri sesuai dengan norma serta harapan sosial yang berlaku. Peran inilah yang menjaga keteraturan dalam interaksi sosial dan mencerminkan fungsi seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Narwoko dan Suyanto (2013) menjelaskan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan sosial yang membimbing individu dalam bertindak dan berinteraksi dalam masyarakat.³⁰ Peran memiliki beberapa fungsi penting, antara lain sebagai panduan sosialisasi, sarana pewarisan nilai, norma, kepercayaan, dan pengetahuan tradisional, sebagai pemersatu kelompok atau masyarakat, serta sebagai mekanisme kontrol sosial untuk menjaga keteraturan dan integrasi sosial.³¹ Berdasarkan teori tersebut, peran sosial membimbing individu dalam bertindak dan berinteraksi, menyalurkan nilai serta norma, memperkuat kerja sama antaranggota, dan mempertahankan keteraturan serta integrasi masyarakat.

²⁸ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Revisi, Cet. ke-48 (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 210–211.

²⁹ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Revisi, Cet. ke-48 (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 211

³⁰ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, Edisi Keempat, Cet. ke-8 (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2015), hlm. 158-159

³¹ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, Edisi Keempat, Cet. ke-8 (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2015), hlm. 160

Narwoko dan Suyanto juga membedakan peran sosial menjadi dua jenis, yaitu peranan yang diharapkan (*expected roles*), yaitu peran ideal sesuai harapan masyarakat, dan peranan yang disesuaikan (*actual roles*), yaitu cara individu menjalankan perannya dalam praktik sosial. Peran tidak hanya mengatur perilaku individu, tetapi juga memastikan interaksi sosial yang harmonis serta berkontribusi pada keteraturan dan kesejahteraan masyarakat.³² Pandangan ini menekankan bahwa peran sosial, baik yang diharapkan maupun yang dijalankan, mengatur perilaku individu sekaligus menjaga interaksi sosial yang harmonis dan keteraturan masyarakat.

Menurut Soerjono Soekanto, konsep peran (*role*) memiliki tiga cakupan utama. Pertama, Peran sebagai rangkaian norma yang dikaitkan dengan posisi atau status seseorang dalam masyarakat. Ini mencakup hak dan kewajiban yang harus dijalankan oleh individu sesuai dengan status sosialnya. Kedua, Peran sebagai konsep mengenai apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat, yaitu harapan dan tindakan yang sesuai dengan posisi sosialnya. Ketiga, Peran sebagai perilaku individu yang memiliki arti penting bagi struktur sosial secara keseluruhan, yakni bagaimana individu melaksanakan perannya yang berdampak pada keteraturan sosial.³³ Dengan demikian, ketiga cakupan tersebut menegaskan bahwa peran mencakup norma yang melekat pada status sosial, harapan terhadap tindakan individu, serta perilaku nyata yang mendukung keteraturan dalam struktur masyarakat.

Selain itu, Soerjono Soekanto juga menekankan bahwa pembahasan mengenai berbagai peran yang melekat pada setiap individu dalam masyarakat

³² J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, Edisi Keempat, Cet. ke-8 (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2015), hlm. 160

³³ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Revisi, Cet. ke-48 (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 2011

penting karena beberapa alasan yaitu pertama, peran-peran tertentu harus dijalankan agar struktur dan kehidupan masyarakat dapat terus berjalan dengan baik. Kedua setiap peran sebaiknya diberikan kepada individu yang dianggap mampu oleh masyarakat untuk melaksanakannya, serta memiliki kemauan dan kesiapan untuk menjalankannya. Ketiga, dalam masyarakat, ada kalanya ditemukan individu yang tidak dapat melaksanakan perannya sebagaimana diharapkan karena peran tersebut mungkin menuntut pengorbanan kepentingan pribadi yang cukup besar. Keempat, meskipun semua orang memiliki kemampuan untuk menjalankan perannya, belum tentu masyarakat dapat memberikan kesempatan yang sama bagi setiap orang. Bahkan, sering kali masyarakat harus membatasi kesempatan tersebut.³⁴

Berdasarkan teori peran dari Soerjono Soekanto serta Narwoko dan Suyanto, peran dapat dipahami sebagai tindakan yang dilakukan seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat, termasuk hak dan kewajiban yang harus dijalankan. Peran berfungsi sebagai pedoman tindakan, sarana sosialisasi dan pewarisan nilai, pemersatu kelompok, serta mekanisme kontrol sosial yang menjaga keteraturan. Cara seseorang menjalankan perannya dipengaruhi oleh kemampuan, kesiapan, dan kesempatan yang di miliki.

b. *Home Industry*

Home industry adalah bentuk usaha produksi skala kecil yang dilakukan oleh pengrajin, biasanya dikelola secara turun-temurun oleh keluarga atau komunitas.³⁵ Usaha ini dijalankan dengan modal relatif kecil, dilakukan di

³⁴ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Revisi, Cet. ke-48 (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 213-214

³⁵ Gusrijal Mujahidin dan Irfan Adi Nugroho, "Pemberdayaan Ekonomi Berbasis *Home industry* untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga di Desa Karangpatihan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02.2 (2024), 74–93 <<https://doi.org/10.54396/mjd.v2i2.1689>>.

rumah atau lingkungan pengrajin, dan memanfaatkan tenaga kerja lokal. *home industry* berperan dalam sumber ekonomi masyarakat setempat melalui pemanfaatan sumber daya dan keterampilan lokal.³⁶ Dengan demikian, *home industry* dapat dipahami sebagai sarana pemenuhan kesejahteraan finansial yang memanfaatkan potensi lokal untuk memperkuat kondisi ekonomi masyarakat.

Selain itu, *home industry* merupakan unit usaha berskala kecil yang bergerak pada bidang industri tertentu, dengan kegiatan produksi, administrasi, dan pemasaran yang umumnya dilakukan dalam lingkup rumah. Modal yang digunakan terbatas dan jumlah tenaga kerja yang diserap relatif lebih sedikit dibandingkan industri berskala besar pada umumnya.³⁷ Meskipun demikian, usaha ini tetap mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar serta memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan dan kesejahteraan ekonomi rumah tangga.

Home industry memiliki sejumlah ciri khas yang membedakannya dengan industri berskala besar yaitu pertama, memiliki skala usaha yang kecil dengan modal terbatas serta penggunaan teknologi produksi yang masih sederhana. Kedua, tenaga kerja yang terlibat biasanya berasal dari anggota keluarga atau masyarakat di sekitar tempat tinggal. Ketiga, kegiatan produksi sering dilakukan di lingkungan rumah atau menyatu dengan tempat tinggal pelaku usaha, bukan di kawasan pabrik khusus. Keempat, *home industry* juga cenderung berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar lokal dengan proses manajemen usaha yang masih bersifat mandiri dan belum terstruktur secara

³⁶ Sjafruddin Lailatul Munawwaroh, Mohammad Saleh, Sebastiana Viphindartin, Umi Cholifahd, Agus Mahardiyantoe, "Peran *Home industry* Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus *Home industry* Kerupuk Desa," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 2.1 (2024), 58–64.

³⁷ Feni Dwi Anggraeni, "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umk) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" Di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1.6 (2021), 1286–95.

formal.³⁸ Karakteristiknya menunjukkan bahwa *home industry* tetap mampu menyerap tenaga kerja lokal serta memberikan kontribusi terhadap sumber ekonomi masyarakat meskipun berskala kecil dan menggunakan modal terbatas.

Home industry dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis berdasarkan produk yang dihasilkan yaitu:

- 1) Industri pangan, yaitu usaha rumahan yang memproduksi makanan dan minuman seperti keripik, kue kering, minuman herbal, tempe, dan tahu.
- 2) Industri kerajinan, yaitu usaha berbasis keterampilan tangan seperti anyaman bambu, aksesoris, tote bag, dan souvenir.
- 3) Industri sandang, yaitu usaha di bidang tekstil dan pakaian seperti jahit rumahan, bordir, sablon, dan produksi hijab.
- 4) Industri pengolahan bahan mentah, yaitu usaha yang mengolah bahan baku menjadi produk bernilai jual seperti pengolahan kayu, kulit dan susu.³⁹

Berdasarkan teori peran yang telah dijelaskan, peran dipahami sebagai tindakan dan kewajiban yang dijalankan individu sesuai kedudukannya dalam masyarakat, yang berfungsi menjaga keteraturan sosial dan memenuhi harapan masyarakat. Ketika konsep ini dihubungkan dengan teori *home industry*, maka *home industry* dipahami sebagai unit usaha kecil berbasis rumah tangga yang memanfaatkan modal serta tenaga lokal untuk menjalankan fungsi ekonomi bagi masyarakat sekitarnya. Dengan demikian, peran *home industry* dapat dimaknai sebagai pelaksanaan fungsi ekonomi yang dilakukan pelaku usaha rumahan dalam memenuhi hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat, seperti

³⁸ Badan Pusat Statistik, *Profil Industri Mikro dan Kecil 2022*, Vol. 13 (Jakarta:BPS,2023), xxvi+240,ISSN 2745-6773.

³⁹ Badan Pusat Statistik, *Profil Industri Mikro dan Kecil 2022*, Vol. 13 (Jakarta:BPS,2023), xxvi+240,ISSN 2745-6773 .

menyediakan lapangan kerja, sebagai sumber penghidupan, memanfaatkan potensi lokal, serta memperkuat ketahanan sumber ekonomi masyarakat.

2. Sumber Penghidupan (livelihood)

Chambers dan Conway (1992) mendefinisikan penghidupan sebagai mata pencaharian yang terdiri atas kemampuan, aset, dan kegiatan yang dibutuhkan untuk suatu mata pencaharian yang berkelanjutan. Mata pencaharian tersebut mampu mengatasi serta pulih dari tekanan dan guncangan, dapat mempertahankan atau meningkatkan kemampuan dan aset yang dimiliki, memberikan peluang mata pencaharian yang berkelanjutan bagi generasi berikutnya, serta memberikan kontribusi berupa manfaat bersih bagi mata pencaharian lain, baik di tingkat lokal maupun global, dalam jangka pendek maupun jangka panjang.⁴⁰ Berdasarkan definisi tersebut, sumber penghidupan tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas ekonomi penghasil pendapatan, tetapi sebagai sistem penghidupan yang mampu bertahan dari tekanan, mempertahankan serta meningkatkan aset dan kemampuan, serta menopang kehidupan masyarakat secara jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Sejalan dengan teori *Sustainable Livelihood Framework* (SLF), sumber penghidupan masyarakat dipahami sebagai hasil dari pemanfaatan aset dan kemampuan yang dimiliki rumah tangga untuk menjalankan aktivitas ekonomi tertentu. SLF menekankan bahwa keberhasilan sumber penghidupan tidak diukur semata-mata dari besarnya pendapatan, melainkan dari kemampuan masyarakat untuk mempertahankan dan melanjutkan aktivitas ekonominya secara

⁴⁰ Robert Chambers dan Gordon Conway, *Sustainable Rural Livelihoods: Practical Concepts for the 21st Century*, IDS Discussion Paper No. 296 (1992) hlm 5-6

berkelanjutan dalam memenuhi kebutuhan hidup.⁴¹ Berdasarkan konsep sumber penghidupan dan kerangka *Sustainable Livelihood Framework* (SLF), sumber penghidupan masyarakat dipahami sebagai hasil dari pemanfaatan kemampuan dan aset yang dimiliki untuk membentuk aktivitas ekonomi yang dijalankan secara berkelanjutan.⁴² Dalam perspektif ini, usaha berbasis rumah tangga diposisikan sebagai bagian dari sistem penghidupan masyarakat karena berperan menyediakan aktivitas kerja dan menjadi tumpuan hidup melalui pemanfaatan berbagai aset penghidupan yang tersedia.

3. Aset Penghidupan

Menurut Ian Scoones (1998), dalam *Sustainable Livelihood Framework* (SLF), keberlangsungan sumber penghidupan masyarakat dipengaruhi oleh kepemilikan dan akses terhadap aset penghidupan (*livelihood assets*). Aset penghidupan tersebut merupakan sumber daya yang dimanfaatkan masyarakat untuk menjalankan strategi penghidupan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Semakin besar akses masyarakat terhadap aset penghidupan, maka semakin besar pula kemampuan masyarakat dalam mempertahankan keberlangsungan hidup serta menghadapi berbagai kerentanan yang dapat memengaruhi sumber penghidupan.⁴³

Dalam kerangka SLF, aset penghidupan dibagi ke dalam lima jenis, yaitu modal manusia (*human capital*), modal sosial (*social capital*), modal fisik (*physical capital*), modal finansial (*financial capital*), dan modal alam (*natural*

⁴¹ Ian Scoones, *Sustainable Rural Livelihoods: A Framework for Analysis*, IDS Working Paper 72 (Brighton: Institute of Development Studies, 1998), hlm. 2-3

⁴² Ian Scoones, *Sustainable Rural Livelihoods: A Framework for Analysis*, IDS Working Paper 72 (Brighton: Institute of Development Studies, 1998), hlm. 2-3

⁴³ Ian Scoones, *Sustainable Rural Livelihoods: A Framework for Analysis*, IDS Working Paper 72 (Brighton: Institute of Development Studies, 1998), hlm. 5

capital). Kelima aset tersebut saling berkaitan dalam mendukung masyarakat untuk mempertahankan dan mengembangkan strategi penghidupannya.

- a. Modal manusia (*human capital*) merupakan kemampuan yang dimiliki individu, seperti pengetahuan, keterampilan, kemampuan bekerja, kesehatan, dan kapasitas fisik yang mendukung masyarakat dalam menjalankan strategi penghidupan.
- b. Modal sosial (*social capital*) merupakan sumber daya sosial yang berasal dari hubungan sosial, jaringan, kerja sama, kepercayaan, serta keanggotaan dalam kelompok atau organisasi yang dapat membantu masyarakat dalam mempertahankan sumber penghidupan.
- c. Modal fisik (*physical capital*) merupakan sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung aktivitas penghidupan, seperti infrastruktur, alat produksi, teknologi, maupun fasilitas pendukung lainnya.
- d. Modal finansial (*financial capital*) merupakan sumber daya keuangan yang dimiliki atau dapat diakses masyarakat untuk mendukung keberlangsungan penghidupan, seperti pendapatan, tabungan, kredit, dan aset ekonomi lainnya.
- e. Modal alam (*natural capital*) merupakan sumber daya alam dan jasa lingkungan yang dimanfaatkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup dan menjalankan aktivitas penghidupan, seperti tanah, air, udara, serta sumber daya alam lainnya.

Dalam perspektif *Sustainable Livelihood Framework* (SLF), aset penghidupan merupakan sumber daya yang mendukung masyarakat dalam menjalankan berbagai aktivitas ekonomi sebagai bagian dari strategi penghidupan. Pemanfaatan modal manusia, sosial, fisik, finansial, dan alam dapat membantu masyarakat dalam mempertahankan keberlangsungan penghidupan serta

memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kelima aset penghidupan tersebut menjadi unsur penting dalam menganalisis aktivitas ekonomi masyarakat dalam kerangka SLF.

4. Peran *Home Industry* Sebagai Sumber Penghidupan Masyarakat

Peran *home industry* sebagai sumber penghidupan masyarakat dipahami sebagai bentuk pelaksanaan fungsi ekonomi oleh unit usaha berskala rumah tangga yang menjadi tumpuan aktivitas kerja dan pendapatan bagi individu atau rumah tangga yang terlibat di dalamnya.⁴⁴ Peran ini tidak berdiri sebagai konsep yang terpisah, melainkan merupakan perwujudan peran sosial dalam bidang ekonomi yang dijalankan oleh pelaku usaha dan tenaga kerja sesuai dengan kedudukannya dalam struktur masyarakat.

Usaha kecil dan industri rumah tangga merupakan bagian dari sistem ekonomi rakyat yang menyediakan aktivitas kerja bagi masyarakat lokal.⁴⁵ Industri rumah tangga memiliki fungsi utama sebagai penyedia kegiatan ekonomi yang dapat dijalankan dengan modal terbatas dan memanfaatkan tenaga kerja lokal, sehingga memungkinkan masyarakat memperoleh sumber penghidupan melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas produksi.⁴⁶ Fungsi tersebut menjadikan *home industry* sebagai ruang kerja yang relatif mudah diakses oleh masyarakat sekitar.

Badan Pusat Statistik (2022) juga mengemukakan bahwa industri mikro dan kecil, termasuk *home industry*, memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja lokal dan menjadi salah satu sumber penghidupan masyarakat, khususnya

⁴⁴ luky Purwaningsari, "Dampak *Home Industry* Roti Bolu Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat," *Pendidikan Indonesia*, 2.6 (2021), 1054–61 <<https://doi.org/10.59141/japendi.v2i06.196>>.

⁴⁵ Fanji Farman et al., "Pemberdayaan Industri Rumah Tangga Melalui Peningkatan Kualitas Dan Kemasan Produk Olahan Lokal," *juunal of social community services*, 4.2 (2025), 1–13 <<https://doi.org/https://doi.org/10.58468/socircle.v4i2.38>>.

⁴⁶ Ibid.

bagi kelompok yang tidak sepenuhnya bergantung pada sektor formal.⁴⁷ Keberadaan *home industry* memungkinkan masyarakat menjalankan aktivitas kerja secara berkelanjutan sebagai bagian dari strategi bertahan hidup ekonomi.

Peran *home industry* sebagai sumber penghidupan masyarakat dapat dipahami melalui beberapa aspek utama. Pertama, *home industry* berfungsi sebagai penyedia aktivitas kerja, baik bagi pelaku usaha maupun tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi.⁴⁸ Kedua, *home industry* berperan dalam pemanfaatan tenaga kerja dan keterampilan lokal, yang memungkinkan masyarakat mengandalkan kemampuan yang dimiliki untuk menjalankan aktivitas ekonomi. Ketiga, *home industry* menjadi tumpuan aktivitas ekonomi yang dijalankan secara berulang dan berkesinambungan sebagai sumber penghidupan.⁴⁹

Dengan demikian, peran *home industry* sebagai sumber penghidupan masyarakat dapat dimaknai sebagai pelaksanaan fungsi sosial-ekonomi yang menyediakan aktivitas kerja dan menjadi tumpuan hidup bagi masyarakat yang terlibat di dalamnya. Dalam penelitian ini, peran *home industry* dipahami sebagai fungsinya dalam menyediakan sumber penghidupan melalui keterlibatan tenaga kerja, pemanfaatan keterampilan lokal, dan keberlanjutan aktivitas usaha.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam kerangka *Sustainable Livelihood Framework* (SLF), keberlanjutan penghidupan masyarakat tidak hanya bergantung pada kemampuan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal yang berada di luar kendali mereka. DFID (1999) menyebutkan bahwa terdapat

⁴⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Muna, *Profil Industri Mikro dan Kecil Kabupaten Muna Barat 2022* (Raha: BPS Kabupaten Muna, 2023), hlm. v dan 1

⁴⁸ iis Mulyani, Agus Koni, Dan Wawan Kurniawan, "Analisis *Home Industry* Terhadap Pemberdayaan," 3.1 (2024), 63–76.

⁴⁹ M Furqon et al., "Pengaruh *Home industry* terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.2 (2019), 55–64.

dua elemen utama dalam kerangka SLF yang secara langsung memengaruhi kehidupan masyarakat, yaitu *livelihood assets* sebagai faktor pendukung dan *vulnerability context* sebagai faktor penghambat. Kedua elemen tersebut saling berhubungan dan membentuk dinamika kehidupan yang terus berkembang dari waktu ke waktu.

a. Faktor Pendukung

DFID (1999) mendefinisikan *Livelihood Assets* sebagai kekuatan atau modal yang dimiliki masyarakat dan menjadi dasar bagi terbentuknya kehidupan yang berkelanjutan. Pendekatan ini berpusat pada manusia dan berupaya memahami kekuatan masyarakat melalui aset atau *capital endowments* yang mereka miliki.⁵⁰ Terdapat lima jenis aset kehidupan yang diidentifikasi dalam kerangka SLF, yaitu modal manusia (*human capital*), modal sosial (*sosial capital*), modal alam (*natural capital*), modal fisik (*physical capital*), dan modal finansial (*financial capital*).⁵¹

Menurut DFID (1999), tidak ada satu pun kategori aset yang cukup untuk menghasilkan semua hasil kehidupan yang diinginkan masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat perlu mengombinasikan berbagai aset yang mereka miliki secara inovatif guna menjamin keberlangsungan hidup. Dalam konteks ini, peningkatan akses terhadap aset merupakan perhatian utama dalam mendukung kehidupan dan pengentasan kemiskinan.⁵² Dengan demikian, ketersediaan dan kemampuan memanfaatkan kelima aset kehidupan tersebut menjadi faktor pendukung utama yang menentukan

⁵⁰ Departement for International Development (DFID), Sustainable Livelihoods Guidance Sheets (London: DFID 1999), Sheet 2.3.

⁵¹ DFID, Sustainable Livelihoods Guidance Sheets (London: DFID 1999), Sheet 2.3.

⁵² Ibid

sejauh mana suatu aktivitas ekonomi, termasuk *home industry*, dapat menjadi sumber penghidupan yang berkelanjutan bagi masyarakat.

DFID (1999) juga menegaskan bahwa aset berkaitan erat dengan strategi dan hasil penghidupan. Masyarakat yang memiliki lebih banyak aset cenderung memiliki jangkauan pilihan yang lebih luas dan kemampuan untuk beralih di antara berbagai strategi guna mengamankan penghidupan mereka.⁵³ Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dan pemanfaatan aset penghidupan memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan usaha sebagai sumber penghidupan.

Berdasarkan uraian tersebut, faktor pendukung utama dalam penghidupan masyarakat adalah ketersediaan dan akses terhadap aset penghidupan (*livelihood assets*) yang meliputi modal manusia, sosial, alam, fisik, dan finansial. Kemampuan masyarakat dalam mengombinasikan dan memanfaatkan aset-aset tersebut secara optimal akan memperkuat strategi penghidupan serta meningkatkan keberlanjutan usaha sebagai sumber penghidupan.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung berupa aset penghidupan, DFID (1999) juga mengidentifikasi adanya faktor penghambat yang disebut sebagai *Vulnerability Context*. Konteks kerentanan ini merupakan lingkungan eksternal tempat masyarakat hidup dan menjalankan penghidupannya. DFID (1999) mendefinisikan *Vulnerability Context* sebagai kondisi eksternal yang secara fundamental memengaruhi penghidupan masyarakat dan ketersediaan aset, yakni melalui tren kritis (*trends*), guncangan (*shocks*), dan musiman

⁵³ Ibid

(*seasonality*), yang berada di luar kendali atau hanya sedikit dapat dikendalikan oleh masyarakat.⁵⁴

DFID (1999) merinci ketiga komponen *Vulnerability Context* tersebut sebagai berikut. Pertama, *trends* mencakup tren populasi, tren sumber daya (termasuk konflik), tren ekonomi nasional/internasional, tren tata kelola (termasuk politik), dan tren teknologi. Kedua, *shocks* meliputi guncangan kesehatan manusia, guncangan alam, guncangan ekonomi, konflik, serta guncangan kesehatan tanaman dan ternak. Ketiga, *seasonality* mencakup musiman harga, musiman produksi, musiman kesehatan, dan musiman kesempatan kerja.⁵⁵

DFID (1999) menegaskan bahwa faktor-faktor dalam *Vulnerability Context* berdampak langsung pada status aset masyarakat dan pilihan yang tersedia bagi mereka dalam mengejar hasil penghidupan yang lebih baik. Guncangan (*shocks*) bahkan dapat menghancurkan aset secara langsung, sementara pergeseran musiman dalam harga, peluang kerja, dan ketersediaan pangan menjadi salah satu sumber kesulitan yang paling besar dan paling bertahan lama bagi masyarakat.⁵⁶ Meskipun demikian, tidak semua tren bersifat negatif beberapa di antaranya dapat membuka peluang baru bagi masyarakat dalam memperkuat sumber penghidupannya.

Berdasarkan uraian tersebut, faktor penghambat dalam penghidupan masyarakat berasal dari konteks kerentanan (*vulnerability context*) yang meliputi tren (*trends*), guncangan (*shocks*), dan musiman (*seasonality*). Ketiga faktor tersebut merupakan kondisi eksternal yang berada di luar kendali

⁵⁴ DFID, Sustainable Livelihoods Guidance Sheets (London: DFID 1999), Sheet 2.2.

⁵⁵ DFID, Sustainable Livelihoods Guidance Sheets (London: DFID 1999), Sheet 2.2.

⁵⁶ Ibid

masyarakat dan dapat mempengaruhi ketersediaan aset serta membatasi kemampuan masyarakat dalam menjalankan dan mempertahankan usaha sebagai sumber penghidupan.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian utama dalam suatu penelitian serta menjadi penentu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam pelaksanaannya, penelitian memerlukan penentuan dan pemilihan metode yang tepat agar hasil yang diperoleh dapat optimal.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah tanpa manipulasi, dengan melihat realitas sosial sebagai suatu kesatuan yang menyeluruh dan terus berkembang dan saling berkaitan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis, menafsirkan, hingga menarik kesimpulan, sehingga dituntut memiliki pengetahuan dan pemahaman teori yang memadai untuk menggali data secara mendalam.⁵⁷

Jenis penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan antarvariabel, akan tetapi menggambarkan, menganalisis, dan memaknai fenomena sesuai fakta di lapangan. Data dalam penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menghasilkan pemahaman yang menyeluruh mengenai situasi sosial yang diteliti yaitu memahami peran *home industry* kerupuk kulit sapi sebagai sumber penghidupan masyarakat di Dusun Segoroyoso.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 8.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi sebagai batasan agar peneliti tetap berada dalam ruang lingkup pembahasan yang sesuai dan tidak keluar dari tujuan yang telah ditetapkan. Fokus penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan kegiatan penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan permasalahan yang dikaji. Melalui penentuan lokasi yang tepat, peneliti dapat memperoleh kemudahan dalam mengakses data serta memahami kondisi sosial ekonomi masyarakat secara langsung di lapangan.⁵⁸

Adapun penelitian ini dilakukan di Dusun Segoroyoso II, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi tersebut dipilih karena Dusun Segoroyoso dikenal sebagai salah satu sentra *home industry* kerupuk kulit sapi yang telah lama berkembang dan menjadi mata pencaharian utama sebagian besar masyarakatnya. Aktivitas produksi kerupuk kulit di wilayah ini menunjukkan adanya inisiatif dan kemandirian ekonomi masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal yang tersedia, seperti limbah kulit sapi yang diolah menjadi produk bernilai jual tinggi.

Masyarakat Dusun Segoroyoso memiliki semangat kewirausahaan yang kuat serta tujuan bersama untuk memenuhi finansial hidup melalui usaha berbasis rumah tangga. Keberadaan *home industry* kerupuk kulit sapi berkontribusi terhadap lapangan kerja bagi warga sekitar. Oleh karena itu,

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 145

Dusun Segoroyoso dipandang relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji *peran home industry sebagai sumber penghidupan masyarakat*.

b. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini meliputi *pemilik home industry kerupuk kulit sapi*, para pekerja yang terlibat dalam proses produksi, serta masyarakat sekitar yang merasakan dampak keberadaan *home industry* tersebut. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Melalui teknik ini, peneliti memilih informan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dengan fenomena yang dikaji sehingga data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian.⁵⁹

Kriteria informan dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

- a. Pemilik atau pengelola *home industry* kerupuk kulit sapi yang telah menjalankan usahanya minimal selama 5 tahun, sehingga memiliki pemahaman mendalam mengenai proses produksi, sistem kerja, serta peran usaha dalam menyediakan sumber penghidupan dan menjaga keberlangsungan ekonomi pekerja dari waktu ke waktu.
- b. Karyawan atau pekerja *home industry* yang telah bekerja setidaknya selama 1 tahun, dengan tujuan memperoleh informasi yang akurat mengenai kondisi kerja, sistem pengupahan, serta peran *home industry* sebagai sumber penghidupan dalam memenuhi kebutuhan hidup para pekerja.
- c. Masyarakat sekitar yang telah tinggal di lingkungan sekitar *home industry* lebih dari 5 tahun, agar dapat memberikan pandangan objektif mengenai

⁵⁹ M.Sc. Ph.D. Prof. H. Hafied Cangara, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6.1 (2021), 33–39 <<http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>>.

kondisi sosial, ekonomi masyarakat serta keberadaan *home industry* sebagai sumber penghidupan bagi para pekerja di dusun segoroyoso.

- d. Pemasok bahan baku yang sudah bermitra usaha yang bekerja sama dengan pelaku *home industry* minimal 2 tahun, agar dapat memberikan informasi mengenai keberlangsungan hubungan usaha serta peran *home industry* dalam mendukung ekonomi si pemasok.
- e. Perangkat desa atau tokoh masyarakat lokal yang mengetahui perkembangan kegiatan ekonomi di wilayah Dusun Segoroyoso, sehingga dapat memberikan informasi mengenai peran *home industry* kerupuk kulit sapi sebagai sumber penghidupan masyarakat dan bagian dari aktivitas ekonomi lokal.

Objek penelitian ini adalah peran *home industry* kerupuk kulit sapi sebagai sumber penghidupan masyarakat lokal di Dusun Segoroyoso II, yang meliputi aspek penyerapan tenaga kerja, sebagai sumber penghasilan, dan menopang pendapatan masyarakat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan komponen penting dalam penelitian, mengingat tujuan utama kegiatan ini adalah memperoleh data yang diperlukan.⁶⁰ Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, peneliti menerapkan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan secara terencana dan sistematis terhadap fenomena sosial guna memperoleh data yang bersifat faktual sesuai dengan fokus

⁶⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.(Bandung: Alfabeta 2013) hlm. 224.

penelitian. Data dapat berupa aktivitas, kondisi, peristiwa, objek, maupun situasi yang diamati langsung oleh peneliti.⁶¹

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada *home industry* kerupuk kulit sapi di Dusun Segoroyoso II, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. Peneliti mengamati secara langsung kondisi lingkungan produksi, proses pembuatan, sarana dan prasarana, jumlah tenaga kerja, serta interaksi sosial pelaku usaha dengan masyarakat. Penggunaan teknik ini dipilih karena mampu menghasilkan data yang objektif dan menunjukkan kondisi nyata di lapangan. Dengan terjun langsung, peneliti dapat memahami kontribusi *home industry* sebagai sumber penghidupan masyarakat setempat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan. Dalam penelitian ini digunakan wawancara terstruktur, yaitu proses tanya jawab yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, sehingga pengumpulan data dapat berlangsung secara sistematis dan tetap selaras dengan tujuan penelitian.⁶²

Wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 23 Januari 2026, 24 Januari 2026, 28 Januari 2026, 29 Januari 2026, 31 Januari 2026, 24 Mei 2026, dan 25 Mei 2026. Wawancara dilakukan kepada informan yang telah ditentukan sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu pemilik *home industry*, karyawan, pemasok bahan baku, warga sekitar, dan Dukuh. Adapun daftar informan yang diwawancarai dapat dilihat pada tabel berikut:

⁶¹Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), 21 <<https://doi.org/10.21580/At.V8i1.1163>>.

⁶² Teknik wawancara dalam penelitian, Mei 2019, diakses tanggal 14 Oktober 2025, <https://www.skripsibisa.com/2019/05/teknik-wawancara-dalam-penelitian.html>

Table 1. Informan Peneliti

Informan	Profil	Jenis Kelamin	Tanggal	Tempat
1	Pemilik <i>Home</i> <i>Industry:</i> AR	Perempuan	23 Januari 2026 dan 24 Mei 2026	Rumah Produksi
2	Karyawan: PON	Perempuan	23 Januari 2026	Rumah Produksi
3	Pemilik <i>Home</i> <i>Industry:</i> ES	Perempuan	28 Januari 2026 dan 24 Mei 2026	Rumah Produksi
4	Karyawan: YN	Perempuan	28 Januari 2026	Rumah Produksi
5	Pemilik <i>Home</i> <i>Industry:</i> SB	Laki – laki	31 Januari 2026 dan 25 Mei 2026	Rumah Produksi
6	Karyawan: Slamet	Laki – laki	31 Januari 2026	Rumah Produksi
7	Pemasok Bahan Baku: SAM	Laki – laki	31 Januari 2026	Rumah Produksi
8	Warga Sekitar: YON	Laki – laki	29 Januari 2026	Rumah Pak YON
9	Dukuh: Suro	Laki – laki	24 Januari 2026	Rumah Pak Suro

Sumber: Data Peneliti 2026

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menelusuri dan mengumpulkan berbagai dokumen, foto, catatan, serta data tertulis lain yang relevan dengan fokus penelitian. Pengumpulan dokumen dilakukan secara etis melalui tahapan perizinan kepada pihak terkait sehingga keabsahan data tetap

terjaga. Dokumentasi dimanfaatkan sebagai sumber data pendukung guna memperkuat temuan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.⁶³

Melalui teknik ini, peneliti memperoleh data dokumentasi yang terdiri dari foto plakat *home industry*, foto kegiatan produksi, foto produk kerupuk kulit berupa kerupuk kulit sayur dan cemilan, foto aktivitas karyawan, foto peralatan produksi, serta foto limbah minyak jelantah yang dihasilkan dari proses produksi *home industry* kerupuk kulit sapi di Dusun Segoroyoso II. Selain itu, dokumentasi juga mencakup data jumlah penduduk dan tingkat pendidikan masyarakat yang bersumber dari dokumen desa, serta data kenaikan biaya produksi dan jaringan permintaan pasar yang diperoleh langsung dari pelaku usaha.

4. Teknik Validasi Data

Validitas data merupakan tahap penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya di. Validitas diperlukan agar hasil penelitian dapat dipercaya, dipertanggungjawabkan, dan relevan ketika diterapkan pada konteks penelitian yang sejenis.⁶⁴

Dalam penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif, teknik validitas yang digunakan adalah triangulasi data.⁶⁵ Melalui teknik triangulasi data, peneliti membandingkan serta mengonfirmasi temuan yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini

⁶³Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana*, 13.2 (2014), 177–81 <<http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>>.

⁶⁴Metode Penelitian Kualitatif: Validitas dan Reliabilitas Data Kualitatif," *S2 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Surabaya*, 04 Oktober 2024, diakses pada tanggal 13 oktober 2025, <https://s2pendidikanbahasainggris.fbs.unesa.ac.id/post/metode-penelitian-kualitatif-validitas-dan-reliabilitas-data-kualitatif>.

⁶⁵Kasiyan, "Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validasi Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fbs Uny," *Imajeri*, 13 N0. 1 (2015), 1–12.

membantu peneliti memperoleh gambaran yang objektif mengenai peran *home industry* kerupuk kulit sapi sebagai sumber penghidupan masyarakat di Dusun Segoroyoso II.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses menyusun, memilah, dan mengolah data secara sistematis sehingga menghasilkan informasi yang bermakna dan sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data menjadi tahap penting dalam penelitian kualitatif karena melalui proses ini peneliti dapat menemukan pola, makna, serta menarik kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.⁶⁶

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis yang dilakukan secara bertahap dan saling berkaitan, yaitu:

a. Reduksi Data

Pada tahap ini, data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi disaring, dikelompokkan, serta disederhanakan agar lebih mudah dianalisis. Proses reduksi dilakukan untuk memfokuskan data pada aspek-aspek penting yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menyoroti poin-poin utama yang berkaitan dengan berbagai peran *home industry* kerupuk kulit sapi sebagai sumber penghidupan masyarakat di Dusun Segoroyoso.

b. Penyajian Data

Setelah proses reduksi, data yang telah dipilih disusun dan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, serta dapat dilengkapi tabel, bagan, atau matriks untuk memudahkan pemahaman. Penyajian data ini bertujuan untuk

⁶⁶ Aziz Abdul, "Teknik Analisis Data Analisis Data", *Jurnal Teknik Analisis Data Analisis Data*, 2020, hlm. 1–15.

menyampaikan hasil penelitian secara sistematis dan mudah dipahami, khususnya terkait peran *home industry* kerupuk kulit sapi sebagai sumber penghidupan bagi masyarakat sekitar.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan yang didasarkan pada hasil analisis terhadap data yang telah melalui proses reduksi dan penyajian. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan makna data untuk menjawab rumusan masalah penelitian.⁶⁷ Melalui proses tersebut, peneliti menyimpulkan bagaimana peran *home industry* kerupuk kulit sapi berkontribusi terhadap sumber penghidupan masyarakat di Dusun Segoroyoso.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap alur penulisan skripsi, peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I: Isi pada bab ini menjelaskan pendahuluan yang berisikan uraian dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Berisi gambaran umum mengenai *home industry* kerupuk kulit sapi di Segoroyoso, meliputi sejarah, struktur usaha, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Bab III: Memaparkan hasil penelitian dan analisis mengenai peran *home industry* sebagai sumber penghidupan masyarakat, berdasarkan temuan lapangan yang dikaitkan dengan teori yang digunakan.

Bab IV: Berisi penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran yang disusun berdasarkan hasil penelitian.

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, ed. revisi 2018), hlm 330.

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran *Home industry* Kerupuk Kulit Sapi sebagai Sumber Penghidupan Masyarakat di Dusun Segoroyoso II, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Home industry* kerupuk kulit sapi di Dusun Segoroyoso II memiliki peran penting sebagai sumber penghidupan masyarakat yang telah berkembang secara turun-temurun sejak sebelum tahun 1970-an, sehingga tidak hanya menjadi kegiatan ekonomi, tetapi juga menjadi tradisi dan identitas ekonomi khas dusun yang melekat dalam kehidupan masyarakat setempat. Usaha ini berperan sebagai penopang ekonomi keluarga pemilik usaha, sekaligus menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dengan kemampuan menyerap 6 hingga 10 tenaga kerja per unit usaha. Bagi para karyawan, pekerjaan ini menjadi sumber penghasilan utama yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, bahkan bagi mereka yang memiliki keterbatasan pendidikan formal. Selain itu, *home industry* ini juga membuka peluang penghidupan mandiri bagi masyarakat sekitar yang mengambil produk mentah untuk digoreng dan dijual sendiri, serta menggerakkan rantai ekonomi lokal yang menghubungkan jagal sapi, pemasok bahan baku, karyawan, hingga konsumen di berbagai daerah seperti Semarang, Jakarta, Surabaya, dan Temanggung. Berdasarkan kerangka *Sustainable Livelihood Framework (SLF)*, keberlangsungan *home industry* ini ditopang oleh empat aset penghidupan utama, yaitu aset manusia berupa keterampilan produksi yang berkembang melalui pengalaman kerja dan terbuka bagi masyarakat dengan keterbatasan pendidikan formal; aset sosial berupa hubungan kerja yang bersifat

kekeluargaan dan saling percaya antara pemilik usaha, pekerja, dan pemasok bahan baku; aset fisik berupa ketersediaan sarana dan alat produksi yang sederhana namun memadai; serta aset finansial berupa pendapatan rutin bagi pemilik maupun pekerja melalui sistem pengupahan mingguan. Dengan demikian, *home industry* kerupuk kulit sapi tidak hanya berfungsi sebagai usaha rumah tangga, tetapi juga berperan penting dalam menggerakkan ekonomi lokal dan mendukung keberlangsungan penghidupan masyarakat secara keseluruhan.

2. Keberlanjutan *home industry* kerupuk kulit sapi di Dusun Segoroyoso II dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan. Faktor pendukung meliputi permintaan pasar yang stabil dan jaringan pemasaran yang luas hingga ke berbagai kota besar, ketersediaan bahan baku kulit sapi yang melimpah karena adanya aktivitas jagal ternak yang berlangsung setiap hari di wilayah Segoroyoso, keterampilan produksi yang diwariskan secara turun-temurun, serta hubungan kerja yang harmonis dan bersifat kekeluargaan. Adapun faktor penghambat meliputi pengaruh cuaca yang tidak menentu yang menghambat proses penjemuran kulit, kenaikan biaya produksi terutama harga minyak goreng dan plastik kemasan, persaingan usaha yang semakin ketat seiring bertambahnya pelaku usaha sejenis di wilayah Segoroyoso maupun sekitarnya, serta permasalahan pengelolaan limbah produksi yang belum tertangani secara optimal. Secara keseluruhan, *home industry* kerupuk kulit sapi memiliki peran signifikan sebagai sumber penghidupan masyarakat karena mampu menyediakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan menggerakkan rantai ekonomi lokal. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis dalam mengatasi berbagai hambatan tersebut agar keberlanjutan usaha tetap terjaga serta tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Secara keseluruhan, *home industry* kerupuk kulit sapi memiliki peran signifikan sebagai sumber penghidupan masyarakat karena mampu meningkatkan pendapatan, membuka lapangan kerja, dan menggerakkan ekonomi lokal. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis dalam mengatasi berbagai hambatan tersebut agar keberlanjutan usaha tetap terjaga serta tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan limbah produksi masih menjadi tanggapan dalam keberlanjutan *home industry* kerupuk kulit sapi di Dusun Segoroyoso II. Oleh karena itu, disarankan:

1. Disarankan agar pelaku usaha meningkatkan pengelolaan limbah produksi, khususnya limbah cair, dengan menyediakan penampungan yang lebih memadai agar tidak langsung dialirkan ke sungai. Upaya ini penting untuk menjaga kebersihan lingkungan dalam jangka panjang.
2. Diharapkan adanya koordinasi antar pelaku *home industry*, pemerintah desa, serta dinas terkait seperti Dinas Lingkungan Hidup atau Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk mencari solusi pengelolaan limbah yang efektif. Bentuk kerja sama tersebut dapat berupa penyediaan fasilitas pengolahan limbah sederhana secara gabungan, pendampingan teknis pengelolaan limbah cair, serta sosialisasi mengenai produksi yang ramah lingkungan.
3. Disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji secara lebih mendalam mengenai dampak lingkungan dari aktivitas produksi, khususnya terkait kualitas air, kualitas udara, dan pengelolaan limbah cair. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat meneliti strategi pengembangan usaha, seperti strategi pemasaran, peningkatan kualitas produk, serta upaya menghadapi persaingan usaha, sehingga

diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberlanjutan *home industry* kerupuk kulit sapi sebagai sumber penghidupan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Jumarding, Jumadil, wahyuni Saleh, Darmawati Manda, “PEMANFAATAN LIMBAH KULIT SAPI UNTUK PRODUKSI MAKANAN OLAHAN MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KECEMATAN MAIWA KABUPATEN ENREKANG,” *Communnity Development*, 4 (2023), 6587–90
- Anggraeni, Feni Dwi, “PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) MELALUI FASILITASI PIHAK EKSTERNAL DAN POTENSI INTERNAL (Studi Kasus pada kelompok Usaha"Emping Jagung"di Kelurahan Pandanwangi kecamatan Blimbing, Kota Malang),” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1 (2021), 1286–95
- Arfianto, Arif Eko Wahyudi, dan Ahmad Riyadh U Balahmar, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa,” *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, 2 (2014), 53–66 <<https://doi.org/10.21070/jkmp.v2i1.408>>
- Batu, Pengkalen, Kecamatan Payung, Kabupaten Bangka Selatan, Bustami Rahman, Aimie Sulaiman, Laila Hayati, et al., “Peran Modal Sosial Terhadap Livelihood Strategy Masyarakat,” *Artikel*, 9 (2021), 252–63 <<https://doi.org/10.33019/society.v9i1.306>>
- Budi astuti, Prihartini dkk, *Penerapan kerangka mata pencaharian berkelanjutan pada wisata pantai*, 2023
- Darmawati Manda Ahmad Jumarding, Jumadil, wahyuni Saleh, “PEMANFAATAN LIMBAH KULIT SAPI UNTUK PRODUKSI MAKANAN OLAHAN MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KECEMATAN MAIWA KABUPATEN ENREKANG,” *Communnity Development*, 4.3 (2023), 6587–90.
- Departement for International Development (DFID), *Sustainable Livelihoods Guidance Sheets* (London: DFID 1999).
- Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bantul, Data UMKM Kabupaten Bantul melalui Sistem Informasi Data Koperasi dan UKM (SiDAKUI), <https://sidakui.bantulkab.go.id>
- Farman, Fanji, Ahmad Andy Adinegara, Ina Nusuki, dan Tiana Fenny Krisdina, “Pemberdayaan Industri Rumah Tangga Melalui Peningkatan Kualitas Dan Kemasan Produk Olahan Lokal,” *juunal of social community services*, 4 (2025), 1–13 <<https://doi.org/https://doi.org/10.58468/socircle.v4i2.38>>

- Fauziyah, Laila, “OPTIMALISASI PENGUSAHA HOME INDUSTRI RAMBAK KULIT DI SEGOROYOSO DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA SKRIPSI,” 2022
- Fawaid, Achmad, Erwin Fatmala, Dosen Universitas, Nurul Jadid, Kotaanyar Kecamatan, dan Kotaanyar Kabupaten, “*HOME INDUSTRY* SEBAGAI STRATEGI PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DALAM MENINGKATKAN FINANCIAL REVENUES MASYARAKAT,” *Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 14 (2020), 121 <<https://doi.org/10.35931/aq.v14i1.342>>
- Feni Dwi Anggraeni, “PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) MELALUI FASILITASI PIHAK EKSTERNAL DAN POTENSI INTERNAL (Studi Kasus pada kelompok Usaha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandanwangi kecamatan Blimbing, Kota Malang),” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1.6 (2021), 1286–95.
- Febiola Alif Syahputri, Nila Restu Wardani, dan Yuli Ifana Sari, “Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Petani Kopi di Desa Gadungsari Kecamatan Tirtoyudo,” *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 2, no. 3 (2023): 241–251, <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v2i3.5733>
- Firianti, Arin, “Skripsi Peran *Home industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Industri Kerajinan Kuningan Dusun Ndalem Desa Karang Kecamatan Juwana Kabupaten Pati),” 2022, 36
- Furqon, M, M Subkhan, N M Fauzi, N Rohim, dan Neneng Nursari, “Pengaruh *Home industry* terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (2019), 55–64
- GUNARTINI FATMAWATI PUTRI, “STRATEGI PEMASARAN *HOME INDUSTRY* TEMPE DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI DI KAMPUNG PULO,” *Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis*, 4.1 (2019), 24–34.
- Hasanah, Hasyim, “TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial),” *At-Taqaddum*, 8 (2017), 21 <<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>
- Ian Scoones, *Sustainable Rural Livelihoods: A Framework for Analysis*, IDS Working Paper 72 (Brighton: Institute of Development Studies, 1998),

- Jaya, Pajar Hatma Indra. “Peran Laki-Laki dalam Program Pemberdayaan Perempuan.” *Musawa: Jurnal Studi Gender dan Islam*, Vol. 17, No. 1, Januari 2018, hlm. 70–85.
- Katadata Insight Center, Jumlah Pengusaha UMKM Kabupaten Bantul Cenderung Naik hingga 2025, <https://databoks.katadata.co.id>
- Kasiyan, “KESALAHAN IMPLEMENTASI TEKNIK TRIANGULASI PADA UJI VALIDASI DATA SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA FBS UNY,” *Imajeri*, 13 N0. 1 (2015), 1–12
- Kecil, Industri Mikro, dan Kabupaten Muna Barat, “Profil industri mikro kecil kabupaten muna barat”
- Kalurahan Segoroyoso, “Kondisi Umum Desa,” Kalurahan Segoroyoso, 1 Februari 2017, <https://segoroyoso.id/artikel/2017/2/1/kondisi-umum-desa>
- Kisworo, Djoko, Amir Rohman, Akhyar Sutaryono, dan I Ketut, “Inovasi Pembuatan Kerupuk Kulit Sapi Di *Home industry* UD . MUSLIM Kelurahan Cakra Selatan Kecamatan Cakranegara Kota Mataram,” *Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6 (2023), 428–33 <<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v6il.4552>>
- Krisnawati, Lina, dan Adi Susanto, “Membangun Kemandirian Ekonomi Desa melalui Peningkatan Daya Saing Potensi Kekayaan Alam Perdesaan,” *Maksipreneur*, 8 (2019), 114–30 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30588/jmp.v8i2.396>>
- Kompas, “Dari Kampung Jagal ke Kampung Krecek”, *kompas.com*, 15 September 2010, <https://nasional.kompas.com/read/2010/09/15/15142571/index.html?newnavbar=1>,
- Lailatul Munawwaroh, Mohammad Saleh, Sebastiana Viphindartin, Umi Cholifahd, Agus Mahardiyantoe, Sjafruddin, “Peran *Home industry* Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus *Home industry* Kerupuk Desa,” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 2 (2024), 58–64
- Metode Penelitian Kualitatif: Validitas dan Reliabilitas Data Kualitatif,” *S2 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Surabaya*, 04 Oktober 2024,
- Mohammad Ridha, Muhammad Sidik, “TINJAUAN EKONOMI DAN SOSIAL TERHADAP PEMANFAATAN LIMBAH KULIT HEWAN DI INDUSTRI RUMAHAN KERUPUK RAMBAK : STUDI KASUS TRUSMI WETAN , CIREBON,” *Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi dan Pendidikan*, 4 (2025), 1241–56 <<https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i7.2823>>

- Mujahidin, Gusrijal, dan Irfan Adi Nugroho, “Pemberdayaan Ekonomi Berbasis *Home industry* untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga di Desa Karangpatihan,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02 (2024), 74–93 <<https://doi.org/10.54396/mjd.v2i2.1689>>
- Mulyani, Iis, Agus Koni, dan Wawan Kurniawan, “ANALISIS *HOME INDUSTRY* TERHADAP PEMBERDAYAAN,” 3 (2024), 63–76
- Natalina Nilamsari, “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif,” *Wacana*, 13 (2014), 177–81 <<http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>>
- Prof. H. Hafied Cangara, M.Sc. Ph.D., “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling,” *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6 (2021), 33–39 <<http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>>
- Purwaningsari, Luky, “DAMPAK *HOME INDUSTRY* ROTI BOLU TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT,” *Pendidikan Indonesia*, 2 (2021), 1054–61 <<https://doi.org/10.59141/japendi.v2i06.196>>
- PUTRI, GUNARTINI FATMAWATI, “STRATEGI PEMASARAN *HOME INDUSTRY* TEMPE DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI DI KAMPUNG PULO,” *Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis*, 4 (2019), 24–34
- Robert Chambers dan Gordon Conway, *Sustainable Rural Livelihoods: Practical Concepts for the 21st Century*, IDS Discussion Paper No. 296 (1992)
- Segoroyoso, Desa Sentra Rambak Kulit,” Kalurahan Segoroyoso, Website Desa Segoroyoso, 15 November 2017, <https://segoroyoso.bantulkab.go.id/first/artikel/41-Segoroyoso--Desa-Sentra-Rambak-Kulit>
- Shafa Aulia Nursani dkk., “Keterlibatan Masyarakat Lokal Menjadikan Kupu-Kupu sebagai Sumber Penghidupan (Studi di Desa Bantimurung, Kabupaten Maros),” *Jurnal Mahasiswa Antropologi* 3, no. 1 (2024): 46–59, <https://doi.org/10.31947/jma.v3i1.34120>
- Siti Susana, “Peranan *Home industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau),” *Doktoral Disertation*, 2012, 2.
- Sjafruddin Lailatul Munawwaroh, Mohammad Saleh, Sebastiana Viphindrartin, Umi Cholifahd, Agus Mahardiyantoe, “Peran *Home industry* Dalam Meningkatkan

- Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus *Home industry* Kerupuk Desa,” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 2.1 (2024), 58–64.
- Suminartini, Susilawati, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha *Home industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat,” *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3 (2020), 226 <<https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.3340>>
- Sumiyati, “Krecek dari Desa Segoroyoso,” *Kombinasi.net*, 30 April 2009, <https://www.kombinasi.net/krecek-dari-desa-segoroyoso/>
- Suparta, I Made, “DISTRIBUSI PEMBANGUNAN EKONOMI SEKTORAL DI PROPINSI JAWA TIMUR,” *Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 5 (2008), 155–67
- Susana, Siti, “Peranan *Home industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau),” *Doktoral Disertation*, 2012, 2
- Yerik Afrianto Singgalen, “Peran Perusahaan Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Penghidupan Berkelanjutan,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 11, no. 2 (2022): 257–268, <https://doi.org/10.23887/jish.v11i2.43024>



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara

a. Pemilik *Home industry*

1. Sejak kapan Bapak/Ibu mulai menjalankan usaha kerupuk kulit sapi ini?
2. Apa latar belakang Bapak/Ibu memulai usaha kerupuk kulit sapi?
3. Apakah usaha ini dikelola secara mandiri atau melibatkan anggota keluarga?
4. Menurut Bapak/Ibu, apa peran usaha kerupuk kulit sapi ini bagi kehidupan ekonomi keluarga?
5. Apakah usaha ini menjadi sumber penghidupan utama atau tambahan bagi keluarga?
6. Selain untuk keluarga sendiri, apakah usaha ini juga memberikan sumber penghidupan bagi masyarakat sekitar?
7. Apakah usaha ini dijalankan secara terus-menerus dan menjadi tumpuan ekonomi dari waktu ke waktu?
8. Berapa orang yang terlibat dalam usaha ini dan apa saja peran mereka?
9. Bagaimana pengaturan jam kerja dan pembagian tugas karyawan?
10. Apakah usaha ini membuka kesempatan kerja bagi warga yang tidak memiliki pekerjaan lain?
11. Keterampilan apa saja yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha kerupuk kulit sapi?
12. Bagaimana cara tenaga kerja memperoleh keterampilan tersebut?
13. Apakah ada kerja sama dengan pihak lain, seperti pemasok atau pedagang?
14. Bagaimana hubungan kerja antara pemilik usaha dan para pekerja?
15. Peralatan dan sarana apa saja yang digunakan dalam proses produksi?
16. Bahan bakar yang digunakan menggunakan apa?
17. Kalo untuk limbah atau sisa produksinya sendiri ada pengelolaan khusus atau di buang kemana?
18. Dari mana sumber modal awal usaha ini?
19. Bagaimana sistem pembagian hasil atau upah bagi tenaga kerja?
20. Apakah pendapatan dari usaha ini cukup untuk menopang keberlangsungan usaha dan kebutuhan hidup?
21. Bagaimana pengaruh keberadaan jagal hewan ternak di Segoroyoso terhadap usaha ini?
22. Bagaimana kondisi ketersediaan bahan baku kulit sapi di Dusun Segoroyoso?
23. Faktor apa saja yang mendukung keberlangsungan usaha ini sebagai sumber penghidupan?
24. Faktor mana yang paling berperan menjaga usaha tetap berjalan?
25. Kendala apa saja yang sering dihadapi dalam menjalankan usaha?